

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perhotelan terus berkembang seiring dengan perkembangan dunia usaha, ditandai dengan terus bertambahnya jumlah hotel yang ada di Indonesia dengan berbagai klasifikasi baik regional maupun internasional. Dalam industri perhotelan saat ini sedang dihadapkan pada persaingan yang ketat, maka sebuah hotel harus memiliki pelayanan yang baik dan mampu merebut hati konsumen karena hanya hotel yang memiliki pelayanan yang baik yang akan mampu memenangkan persaingan, untuk itu diperlukan manajemen hotel yang baik dalam menunjang kualitas sebuah hotel.

Manajemen industri perhotelan dalam mengelola dan melakukan aktivitas sebuah hotel, memerlukan beberapa informasi yang relevan dan dapat diandalkan dalam menentukan berbagai kebijakan hotel yang dianggap sebagai langkah dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam waktu yang cepat. Informasi

yang dibutuhkan manajemen hotel adalah informasi mengenai seluruh kegiatan yang dilakukan oleh hotel seperti informasi mengenai tamu di antaranya informasi ketersediaan kamar, harga kamar, riwayat pengunjung, serta informasi mengenai pemakaian servis yang ditawarkan oleh hotel, dan pembayaran yang dibebankan kepada tamu [1].

Hotel Romyta Kupang merupakan salah satu perusahaan swasta, bergerak di bidang jasa perhotelan. Hotel ini memiliki 50 kamar yang terdiri dari 2 lantai, yang di setiap lantainya terdapat beberapa kelas kamar, di antaranya : kelas Standar, kelas Ekonomi dan kelas *VIP*.

Hotel Romyta ini belum memiliki sistem informasi sehingga sering terjadi beberapa masalah yaitu proses pengecekan kamar yang masih menggunakan pembukuan dan memakan waktu lama. Selain itu resepsionis menunggu konfirmasi dari *office boy* untuk kepastian status kamar.

Perekapan data untuk pembuatan laporan sering mengalami kesulitan karena data setiap pengunjung hotel harus dihitung dengan melihat tanggal pertanggal pada pembukuan. Hal ini mengakibatkan lambatnya laporan masuk kepada pimpinan dan laporan yang diberikan pun keakuratannya masih diragukan karena proses perhitungan manual.

Selain masalah di atas, sering pula terjadi kesalahan dalam pencatatan data tamu. Hal ini disebabkan kurang disiplinnya karyawan dalam melengkapi data.

Solusi yang diusulkan untuk mengatasi masalah yang ada saat ini adalah “RANCANG BANGUN APLIKASI MANAJEMEN PERHOTELAN PADA

HOTEL ROMYTA MENGGUNAKAN C#” yang diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan hotel Romyta bagi pelanggan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian yaitu : proses pengecekan kamar memakan waktu lama, kesulitan dalam pembuatan laporan, proses transaksi membutuhkan waktu lama, dan kesalahan dalam pencatatan data tamu.

1.3 Batasan Masalah

Pada tugas akhir ini terdapat batasan masalah dengan maksud untuk mempermudah penulisan. Pembatasan masalah yang ada yakni:

1. Proses yang terlibat dalam manajemen perhotelan adalah proses *reservasi*, proses *check in*, proses *check out*, serta proses pelaporan yang dibuat secara komputerisasi.
2. Sistem yang membantu dalam menjalankan aktivitas perhotelan dan mempermudah manajemen hotel dalam mendata semua fasilitas perhotelan.
3. Sistem ini juga dapat menyimpan data reservasi, data tamu, data kamar, data tipe kamar dan data user.
4. Sistem ini juga mempermudah dalam penghitungan biaya setiap pelanggan yang menginap.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

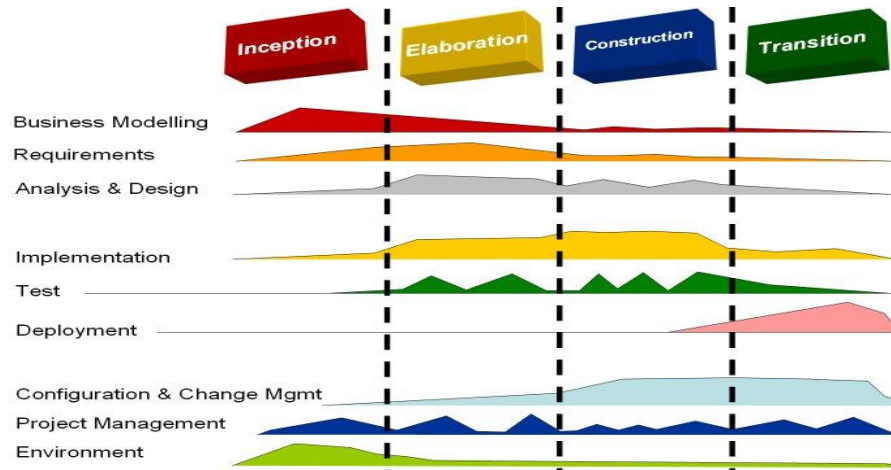
Tugas akhir ini bertujuan untuk merancang Bangun Aplikasi Manajemen perhotelan pada Hotel Romyta Menggunakan C#.

1.4.2 Manfaat Penelitian

- a. Memudahkan bagi pihak hotel dalam manajemen data tamu.
- b. Sistem laporan yang dapat membantu user dalam melihat transaksi bulanan hotel.
- c. Data-data yang tersimpan secara teratur dalam sistem database.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam perancangan dan pembuatan aplikasi manajemen perhotelan ini yakni menggunakan metode rekayasa perangkat lunak yaitu model *Unified Process (UP)*. Metode *Unified Proses (UP)* merupakan metode pengembangan sistem yang berorientasi pada proses. Dalam metode ini, terdapat empat tahap pengembangan perangkat lunak yaitu [2].



Gambar 1.1 *Unified Process model*

1. *Inception*

Pada tahap ini pengembang mendefinisikan batasan kegiatan, melakukan analisis kebutuhan user, dan melakukan perancangan awal perangkat lunak (perancangan arsitektural dan use case).

Kegiatan yang dilakukan pada tahap inception[3] :

a. Studi kepustakaan

Peneliti menyiapkan bahan dan pertanyaan yang akan digunakan pada saat wawancara dengan pihak yang bertanggung jawab pada pihak hotel.

b. Pengumpulan data

Peneliti melakukan proses pengumpulan data secara manual dari pihak hotel. Selain itu juga dilakukan observasi atau

pengamatan langsung. Dari data – data yang didapat kemudian dipakai untuk membangun aplikasi yang dibuat.

c. Penulisan laporan

Setelah semua data dan bahan sudah terkumpul, peneliti mulai membuat laporan dengan semua informasi yang telah diperoleh.

d. Analisis

Aplikasi yang di buat berupa rancang bangun aplikasi manajemen perhotelan pada Hotel Romyta Kupang untuk membantu pihak hotel untuk dapat lebih mudah dalam menginput data tamu.

2. ***Elaboration***

Pada tahap ini dilakukan perancangan perangkat lunak mulai dari menspesifikasikan fitur perangkat lunak. Tahap ini merupakan tahap bagi para pengembang untuk melakukan desain secara lengkap berdasarkan hasil analisis di tahap *inception*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah desain, yaitu perancangan system untuk pembuatan aplikasi dengan menggunakan diagram *UML* yang terdiri dari *use case* diagram dan *activity* diagram.

3. ***Construction***

Pengimplementasian rancangan perangkat lunak yang telah dibuat dilakukan pada tahap ini. Tahap ini terdiri dari :

a. Implementasi

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan kembali dari tahap *inception* dan *elaboration*, dan kemudian akan di implementasikan hasil desain.

b. Pengujian

Pengujian berfungsi untuk memastikan bahwa prosedur – prosedur dalam aplikasi telah berfungsi sesuai dengan yang diharapkan dan agar tidak adanya kesalahan pada saat proses implementasi. Dengan melakukan pengujian akan membuat aplikasi lebih sempurna dan meyakinkan bahwa aplikasi yang dibuat sudah benar – benar siap untuk digunakan.

4. *Transition*

pada tahap ini dilakukan penyerahan sistem ke pengguna yang merupakan target dari pengembangan sistem dan melaksanakan *performance testing* [2].